

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam. Menurut Mastuhu dalam bukunya yang berjudul “Dinamika Pendidikan Pesantren” kata pondok berawal dari bahasa Arab, yaitu *Al-Funduq* yang mempunyai arti rumah, asrama, atau wisma yang terbuat dari bambu.¹ Pondok diartikan sebagai tempat tinggal para pelajar atau santri yang jauh dari tempat tinggalnya.

Sementara itu pesantren berawal dari kata santri. Menurut Dhofier kata santri berasal dari bahasa Tamil atau India yaitu *Shastri* yang diartikan sebagai guru mengaji atau orang yang memahami (sarjana) buku-buku dalam agama Hindu. Pesantren berawal dari turunan kata *shastra* yang berarti buku-buku suci, buku-buku tentang agama, atau buku-buku tentang pengetahuan.² Dengan asimilasi bahasa Indonesia untuk membedakan pengertiannya santri diartikan sebagai orang yang sedang belajar tentang pengetahuan agama Islam.³

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang menyediakan ruang atau pondok dan kiai sebagai garda utama di dalamnya, masjid digunakan sebagai tempat ibadah dan tempat belajar mengajar di bawah bimbingan kiai yang dilakukan oleh santri sebagai kegiatan sehari-hari.⁴ Dengan memiliki lima unsur pokok dalam pesantren diantaranya kiai, masjid, santri, pondok, dan pengajaran kitab Islam klasik yang biasa disebut “kitab kuning”. Seiring berjalannya waktu, jumlah pondok pesantren berkembang

¹Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren, Cet. I*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 6.

²Zamakhshari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Kiyai*, (LP3ES, 1985), hlm. 18.

³Abdul Karim Bisyr, *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning*, (Makassar: LPP Unismuh Makassar, 2020), hlm. 1.

⁴Mahdi Adnan, Sejarah dan Peran Pondok Pesantren Dalam Pendidikan Indonesia, *Jurnal Islamic Review*, Vol. 11. No. 1 (2013). hlm. 3.

kata pondok pesantren pada awalnya hanya digunakan sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional di Jawa sejak tahun 1970-an. Saat itu pondok pesantren mulai dikenal luas di daerah-daerah luar Jawa. Perluasan lembaga pendidikan pondok pesantren dipengaruhi dengan adanya islamisasi yang terus berlanjut yang didukung oleh kebijakan negara dan pemerintahan yang bersifat sentralistis. Dalam perkembangan pondok pesantren berdasarkan data Direktorat Jendral Kelembagaan Islam Departemen Agama, dengan jumlah pondok pesantren di Indonesia pada tahun 2003-2004 sebanyak 14.656 dan jumlah santri lebih dari 3 juta orang.⁵

Menurut Nerliwati, dijelaskan bahwa sejak awal berdirinya pondok pesantren sampai sekarang dengan dorongan zaman memunculkan adanya pembaharuan diantaranya: pembaharuan pada aspek substansi atau pendidikan yang ada di pondok pesantren dengan memasukkan subjek-subjek umum atau *vocational*, perubahan metodologi seperti sistem klasikal, pembaharuan kelembagaan, dan pembaharuan fungsi yang berawal dari fungsi pendidikan menjadi fungsi sosial ekonomi. Dalam perkembangan pondok pesantren terhadap perkembangan dan kemajuan zaman, namun tidak secara menyeluruh melakukan perubahan yang sama.⁶ Dengan itu bisa dilihat dari transformasi yang dilakukan pondok pesantren dibedakan menjadi tiga bagian, pertama pondok tradisional (yang mempertahankan nilai-nilai tradisionalnya), kedua pondok transisional (porsi adaptasi nilai-nilai baru), dan yang terakhir pondok modern (yang melakukan perubahan signifikan baik dari sistem pendidikan maupun unsur-unsur kelembagaan).⁷

Seperti transformasi yang dilakukan di pondok pesantren Darul Falah Amtsilati yang berada di Desa Bangsri Kabupaten Jepara Jawa Tengah dimana pondok ini memiliki transformasi yang signifikan dimulai awal berdirinya pondok pesantren pada tahun 2002-2019. Perubahan-perubahan itu diantaranya: segi sarana prasana, dilihat dengan

⁵ Nerliwati, *Pondok Pesantren Modern: Sistem Pendidikan, Manajemen, dan Kepemimpinan Dilengkapi Konsep dan Studi Kasus, Cet. 1*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2019). hlm. 12.

⁶ *Ibid.* hlm. 21.

⁷ *Ibid.* hlm. 22.

bertambahnya bangunan dan fasilitas--fasilitas yang memadai dalam kebutuhan santri; lembaga pendidikan, dilihat dari hadirnya lembaga yang disediakan oleh pondok pesantren seperti MI Amtsilati, MTS Amtsilati, MA Amtsilati, dan Mahad Aly Amtsilati; perkembangan santri, dilihat dari bertambahnya santri setiap tahunnya; kegiatan santri, dilihat dengan menghadirkan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi dalam menggali bakat dan kreativitas pada diri santri; dan yang terakhir perubahan pada program pembelajarannya, dilihat dari pertama berdirinya Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati yang saat itu hanya menyediakan program amsilati saja namun kini pondok pesantren memiliki 6 program yang harus ditempuh setiap santri.

Tidak hanya unggul dalam transformasi saja, pesantren ini telah memberikan banyak kontribusi terhadap masyarakat sekitar. Keunikan yang membedakan pondok ini dengan pondok pesantren lainnya adalah di pondok ini memiliki metode pembelajaran dimana metode tersebut diciptakan langsung oleh pengasuh pesantren. Metode tersebut dinamakan dengan metode Amtsilati, dengan metode Amtsilati santri dapat cepat belajar kitab kuning dalam kisaran waktu 3-6 bulan.

Berdasarkan uraian diatas, ditemukanlah penelitian berupa “PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN DARUL FALAH AMTSILATI DESA SIDOREJO KECAMATAN BANGSRI KABUPATEN JEPARA TAHUN 2002-2019 “

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan maslaah diatas ditemukanlah penelitian berupa “Transformasi Pondok Pesantren yang Signifikan” untuk menjawab permasalahan tersebut dirumuskan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana Berdirinya Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati?
2. Bagaimana Perkembangan Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati dari tahun 2002-2019?

C. Tujuan Penelitian

Adanya Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Berdirinya Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati.

2. Untuk mengetahui perkembangan Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati Tahun 2002-2019

D. Kajian Pustaka

1. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu terdapat tujuan yaitu sebagai sebuah bahan perbandingan serta acuan. Selain itu, juga untuk menghindari persamaan pembahasan dengan penelitian yang penulis lakukan. Maka penulis mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

a. Hasil penelitian Najib Habibi (2021)

Hasil penelitian Najib Habibi (2021) berupa tesis yang berjudul *“Efektifitas Manajemen Pembiayaan Pondok Pesantren Berbasis Entrepreneurship (Studi Kasus di Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati Bangsri Jepara)”* tesis ini membahas mengenai perencanaan entrepreneurship pondok pesantren Darul Falah Amsilati, Pelaksanaan entrepreneurship pondok pesantren Darul Falah Amsilati, Evaluasi entrepreneurship pondok pesantren Darul Falah Amsilati, Kontribusi dan Dampak entrepreneurship pondok pesantren Darul Falah Amsilati, dan Efektifitas manajemen pembiayaan pondok pesantren Darul Falah Amsilati berbasis entrepreneurship. Penelitian tersebut jelas berbeda dengan penelitian yang penulis teliti, karena penelitian tersebut berfokus pada kewirausahaan/entrepreneurship di pondok pesantren Darul Falah Amsilati sedangkan yang akan penulis kaji lebih kepada perkembangan Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati.

b. Hasil penelitian Sulaeman Jamal (2021)

Penelitian Muhamad Sulaeman Jamal (2021) berupa skripsi yang berjudul *“Strategi Pemasaran Sya’riah Produk Amsilati Waterpondok Pesantren Darul Falah Amsilati Pada Masa Pandemi”* skripsi ini membahas mengenai strategi pemasaran syari’ah produk Amsilati Water Pondok Pesantren Darul Falah setrta faktor-faktor yang menjadi hambatan dalam strategi pemasaran syari’ah produk Amsilati Water di masa pandemi. Penelitian tersebut tersebut jelas

berbeda dengan penelitian yang penulis teliti, karena penelitian ini berfokus pada strategi pemasaran produk Amtsilati sedangkan yang akan penulis kaji lebih kepada perkembangan Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati.

c. Penelitian Muhamad Nashih (2017)

Penelitian Muhamad Nashih (2017) berupa skripsi yang berjudul “*Studi Kebiasaan Membaca Ustadz Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati*” skripsi ini membahas mengenai tujuan membaca ustadz di Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati, Pola yang dipakai di Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati, dan Sajakan dalam bacaan yang dibaca oleh ustadz di Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati. Penelitian tersebut jelas berbeda dengan penelitian yang penulis teliti, karena penelitian tersebut berfokus pada tujuan, pola, dan sajakan ustadz di Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati sedangkan skripsi yang penulis kaji lebih kepada perkembangan Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati.

d. Penelitian Amidur Yusuf Putra (2014)

Penelitian Amidur Yusuf Putra (2014) berupa skripsi yang berjudul “*Penerapan Metode Amtsilati Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di P.P. Darul Falah Amtsilati*” skripsi ini membahas mengenai pembahasan secara detail tentang penerapan metode Amtsilati dalam pembelajaran kitab kuning /gramatikal bahasa Arab dan mengetahui nilai-nilai karakter dari penerapan metode Amtsilati. Penelitian tersebut jelas berbeda, karena penelitian ini lebih terfokus pada penerapan metodenya sedangkan skripsi yang penulis kaji lebih kepada perkembangan Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati.

e. Penelitian Sahal Mahfudz (2021)

Penelitian Sahal Mahfudz (2021) berupa skripsi yang berjudul “*Peran Pesantren dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat Desa Sidorejo (Studi Kasus Ponpes Darul Falah Amtsilati Jepara)*” skripsi ini membahas mengenai peran pondok pesantren dalam memberdayakan ekonomi masyarakat sekitar dan hubungannya dengan pondok pesantren dalam menjalin mitra ekonomi masyarakat. Penelitian tersebut jelas berbeda dengan yang dikaji penulis dalam

penelitian ini lebih fokus kepada peran pondoknya terhadap ekonomi masyarakat sedangkan skripsi yang penulis kaji lebih kepada perkembangan pondok pesantren Darul Falah Amsilati.

E. Metode Penelitian

Untuk memudahkan penelitian, maka perlu adanya metode penelitian yang cocok serta sesuai dengan masalah yang diteliti. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian sejarah atau metode *historis*. Metode penelitian sejarah adalah proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lalu.⁸ Metode ini bertujuan untuk merekonstruksi masa lalu secara sistematis dan objektif dengan mengumpulkan, menilai, dan memverifikasi bukti untuk menerapkan fakta dan mencapai kesimpulan yang dapat dipertahankan.

Penelitian ini akan melakukan syarat-syarat penelitian sejarah yang terdiri dari empat langkah yang akan saling berkaitan. Langkah-langkah tersebut diantaranya heuristik (pengumpulan data), kritik (analisis data yang terbagi menjadi dua bagian yaitu kritik ekstern dan intern), interpretasi (penafsiran data), dan yang terakhir historiografi (penulisan laporan).

1. Heuristik

Heuristik merupakan tahapan pencarian dan pengumpulan data maupun sumber-sumber yang akan ditulis. Dalam urutan penyampaiannya sendiri sumber terbagi menjadi dua yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber yang didapatkan langsung dari saksi mata, sedangkan sumber sekunder adalah sumber yang didapatkan dari tangan kedua atau bukan saksi mata.⁹

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan atau menelusuri sumber-sumber yang relevan dengan judul penelitian. Kegiatan yang dilakukan oleh penulis dalam tahapan ini adalah dengan proses pencarian, penelusuran, dan mengumpulkan sumber yang relevan dengan topik yang dibahas. Dalam tahapan

⁸ Louis Gotchalk, *Mengerti Sejarah*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1975). hlm. 32.

⁹ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 14.

heuristik ini penulis mencari dan mengumpulkan beberapa sumber yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya berupa wawancara, foto-foto, tulisan, dan material. Sumber-sumber yang penulis dapatkan diantaranya dari website Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati, Karya tulis pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati, dan melakukan observasi langsung pada objek penelitian yaitu di Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati. Berikut merupakan sumber-sumber yang telah ditemukan:

a. Sumber Primer

Sumber Primer dihasilkan atau ditulis oleh pihak yang terlibat atau menjadi saksi mata dalam peristiwa sejarah tersebut. Sumber primer yang kuat adalah yang berasal langsung dari pelaku peristiwa atau saksi mata yang menyaksikan langsung kejadian tersebut. Jenis sumber primer ini meliputi sumber lisan, sumber tertulis, sumber benda, sumber material, dan sumber audio/visual.

1. Sumber Tulisan

Buku

- a. *Tawaran Revolusi Sistem Pendidikan Nasional*, karya KH. Taufiqul Hakim yang dimuat pada tahun 2004.
- b. *Santri Penjaga & Pelestarian Ilmu*, (Wawancara Inspiratif Bersama KH. Taufiqul Hakim) karya santri PP. Darul Falah Amtsilati dimuat pada tahun 2023.
- c. *Amtsilati*, karya tulis Kh. Taufiqul Hakim diterbitkan tahun 2003.
- d. *Qo'idati*, karya tulis Kh. Taufiqul Hakim diterbitkan tahun 2003.
- e. *Khulashoti*, karya tulis Kh. Taufiqul Hakim diterbitkan tahun 2003.
- f. *Ta'timah*, jilid 1 & 2 karya tulis Kh. Taufiqul Hakim diterbitkan tahun 2003.
- g. *Syorofiyah*, karya tulis Kh. Taufiqul Hakim diterbitkan tahun 2003.
- h. *Kilas Balik Madrasah Aliyah Amtsilati*, karya tulis PK IPNU Amtsilati diterbitkan tahun 2023.

2. Arsip/Dokumen

- a. Brosur Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati tahun pelajaran 2018-2019.
- b. Surat izin oprasional Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati.
- c. Surat izin oprasional MTS Amsilati.
- d. Surat izin oprasional MA Amsilati.
- e. Struktur organisasi kepengurusan Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati tahun 2019.
- f. Piagam Statistik Pesantren Darul Falah Amsilati.
- g. Piagam Statistik MTS Amsilati.
- h. Piagam Statistik MA Amsilati.

3. Sumber Lisan

- a. Abdul Aziz, (43) sebagai Santri Pertama.
- b. Arinal Haq Zakiyyat, S.Pd., M.Pd. (33 Tahun) selaku Rektor Mahad Aly Amsilati.
- c. Ahmad Khaifum Mustofa, (32 tahun) selaku Santri Pasca Angkatan Pertama.
- d. Nursahid, (45 Tahun) selaku Sekurito Pondok Pesantren sekaligus Masyarakat.
- e. Rumawati, (53 tahun) selaku Kebersihan Pondok Pesantren sekaligus Masyarakat.
- f. Muhammd Ashar, S.Pd. (51 tahun) Kepala Sekolah MTS AMTSILATI.
- g. Najib Habibi, S.Pd., M.Pd. (34 tahun) Kepala Sekolah MA AMTSILATI
- h. Abdus Salam, (26 Tahun) selaku Ketua Pondok Putra.
- i. Siti Nurkholida, (22 Tahun) selaku Ketua Pondok Putri.
- j. Rutifah, (55 Tahun) selaku Masyarakat.
- k. Nur, (51 Tahun) selaku Masyarakat.

4. Sumber Material

Benda

- a. Foto Pendiri Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati.
- b. Foto Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati Dulu dan Sekarang.
- c. Foto Wisuda Perdana Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati.
- d. Foto Mushola Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati.
- e. Foto Asrama Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati.
- f. Foto Bangunan Sekolah SMP, MA, dan Mahad Aly Darul Falah Amtsilati
- g. Foto Kantin Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati.
- h. Foto Pengajian rutinitas bersama warga Sidorejo.

Visual

- a. Profil PP. Darul Falah Amtsilati, Video dalam channel YouTube Amtsilati Pusat <https://youtu.be/wgfq-0ieUnQ?si=d3Qatks3W8yeCuAW>
- b. Sejarah Lahirnya Amtsilati & Darul Falah, Video dalam channel YouTube Amtsiati Pusat <https://youtu.be/d43uVxhPJNs?si=w8mNuuHkBHd8zdX7>

a) Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber yang telah diolah sebelumnya. Sumber sekunder mengacu pada replika dari benda aslinya. Sumber sekunder juga mencakup bahan pustaka, dan dalam proses ini, perlu membedakan antara sumber sekunder dan sumber kontemporer (sumber sezaman). Bisa disimpulkan bahwa sumber sekunder adalah sumber yang tidak hidup sezaman. Adapun sumber sekunder yang telah saya dapatkan yaitu:

1. Sumber Tertulis

Buku

- a. Bisyril Abdul Karim. 2020. *Strategi Pembelajaran Kitab kuning*. Makassar: LPP UNISMUH.
- b. Mastuhu. 1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Banjarnegara: Politeknik.
- c. Ading Kusdiana. 2014. *Sejarah Pesantren: Jejak, Penyebaran, dan Jaringannya di Wilayah Priangan (1800-1945)*. Bandung: Humaniora.

- d. Zamakhsyari Dhofier. 2011. *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: Perpustakaan LP3ES.
- e. Jamal Ma'mur. 2019. *Tokoh Pembaharu Pendidikan Pesantren: KH. Taufiqul Hakim*. Jepara: Pondok Pesantren Darul Falah.
- f. Badan Pusat Statistik Kabupaten Jepara. 2018. *Kecamatan Bangsri Dalam Angka 2018*. Jepara: BPS Kabupaten Jepara.

Tesis

- a. EFEKTIFITAS MANAJEMEN PEMBIAYAAN PONDOK PESANTREN BERBASIS ENTERPRENEURSHIP, (Studi Kasus di Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati Bangsri Jepara)” Tesis oleh Najib Habibi tahun 2021.

Jurnal

- a. “SEJARAH DAN PERAN PONDOK PESANTREN DALAM PENDIDIKAN INDONESIA”, *Jurnal Islamic* karya Adnan Mahdi.
- b. “SEJARAH PESANTREN DI INDONESIA”, *Jurnal Al-Tadib* oleh MD. Mahdi.
- c. “PERKEMBANGAN PESANTREN DARI MASA KE MASA”, *Jurnal Hadrah* oleh Alfurqon.
- d. “DINAMIKA PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN DI INDONESIA”, *Jurnal Darul’ilmi* oleh Zulhimma.
- e. “PEMBERDAYAAN PONDOK PESANTREN DAN PENDIDIKAN FORMAL TERHADAP SANTRI PADA ERA REGULASI PENDIDIKAN NASIONAL”, *Jurnal International: Journal of Community Service Learning* oleh Ali Nasith, Abdul Basith, dan Asnawan.
- f. TRADISI PEMBELAJARAN KITAB KUNING DALAM KURIKULUM PESANTREN, *Jurnal El-Rusyd*. Vol. 7 No. 2 Tahun 2023 Oleh Nelly Azmi.
- g. PONDOK PESANTREN: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter, *Jurnal Pendidikan Islam* Volume 8 Mei 2017 Oleh Imam Syafe’i.

- h. PESANTREN SEBAGAI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (Sejarah Lahir, Sistem Pendidikan, dan Perkembangannya Masa Kini), Jurnal Al Hikmah Vol. XIV Nomor 1/2013. Oleh Muh. Idris Usman.

Website

- a. Informasi seputar pesantren oleh team media Pesantren Darul Falah Amsilati <https://amtsilatipusat.net/>
- b. Informasi seputar Mahad Aly Amsilati <https://mahadalyamtsilati.ac.id/>
- c. Statistik pusat di Kabupaten Jepara Jawa Tengah <https://jeparakab.bps.go.id/statictable/2020/06/19/701/tabel-iii-5-1-kepadatan-penduduk-per-km2-di-kabupaten-jepara-2019.html>
- d. Informasi seputar Kecamatan Bangsri <https://bangsri.jepara.go.id/>

2. Kritik

Kritik merupakan tahapan kedua dari penelitian sejarah setelah melakukan tahapan heuristik, Pada tahapan kritik ini, evaluasi keotentikan dan kredibilitas sumber menjadi esensial, melibatkan analisis terhadap karakteristik seperti bentuk, bahan, dan jenis naskah atau dokumen yang diperoleh. Proses kualifikasi ini merupakan langkah krusial dalam menilai validitas teks dan isi data yang terkandung di dalamnya. Kritik sumber adalah suatu usaha menganalisa, memisahkan, dan mencari suatu sumber untuk memperoleh keabsahan sumber yang dibutuhkan. Dalam hal ini, dilakukan penyeleksian apakah data tersebut akurat atau tidak, baik dari segi bentuk maupun isinya sehingga dapat dipertanggung jawabkan.¹⁰ Tahapan kritik ini terbagi kedalam dua bagian yaitu kritik intern dan kritik ekstern.

a). Kritik Ekstern

Kritik ekstern bertujuan untuk mengetahui keaslian suatu sumber (otentisitas) yang dilakukan oleh sejarawan. Dalam tahapan ini dilakukan penyeleksian dan pengujian terhadap sumber sejarah yang telah didapat. Untuk membuktikan keaslian sumber, maka sumber-sumber berupa surat, notulen, dan daftar tersebut harus diteliti

¹⁰ Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999)

mulai dari kertasnya, tintanya, gaya tulisannya, bahasanya, kalimatnya, ungkapannya, kata-katanya, hurufnya dan semua penampilan luarnya, hal ini guna mengetahui autentisitasnya atau keasliannya.¹¹ Sebagai contoh ditemukan sebuah sumber berupa naskah kuno yang mana kertasnya sudah tampak lama, terlihat menguning dan agak rapuh yang membuat yakin bahwa sumber ini memang benar-benar asli. Untuk mengetahui apakah sumber tersebut memang asli bisa dipehatikan dengan ciri-ciri fisiknya. seperti kertas, tinta gaya penulis dan semua penampilan luar sumber tersebut.

1). Sumber Tertulis

Buku berupa karya tulis KH. Taufiqul Hakim yang berjudul “Tawaran Revolusi Sistem Pendidikan Nasional” buku ini di terbitkan pada tahun 2004 pertama diterbitkan di PP Darul Falah. Buku ini penulis gunakan sebagai sumber primer karena buku ini masih sezaman dengan pembahasan yang penulis teliti, buku ini terdiri dari 84 halaman, jika dilihat dari bentuk fisiknya buku ini layak dijadikan sebuah sumber karena keadaan buku ini masih utuh, gaya tulis yang dapat masih dibaca, dan bahasa yang digunakan pun menggunakan bahasa Indonesia. Dapat disimpulkan bahwa buku ini masih layak dijadikan sebuah sumber dan dapat terjamin keasliannya. Sumber tersebut sangat berkaitan dengan judul yang di teliti karna salah satu sumber yang dipilih berupa sumber tulisan yang berjudul “Tawaran Revolusi Sistem Pendidikan Nasional” di dalamnya membahas mengenai sejarah dan perkembangan di pondok pesantren Darul Falah Amtsilati sesuai dengan judul yang penulis teliti.

2). Sumber Lisan

Penulis telah melakukan wawancara ke beberapa orang yang memiliki kaitan dengan tema penelitian yaitu wawancara dengan santri angkatan pertama pondok pesantren Darul Falah Amtsilati. Penulis melakukan wawancara bersama Abdul Aziz pada Jum'at tanggal 23 Januari 2024 yang berlangsung pada pukul 18.45

¹¹ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2018), hlm. 77.

sampai 19.23 WIB yang bertepatan di rumah yang bersangkutan, yang berusia 43 tahun dengan kondisi yang sehat dan dapat memberikan informasi dengan jelas.

3). Sumber Digital

Foto

Foto Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati dulu dan sekarang. Foto tersebut masih terlihat jelas sehingga dengan foto tersebut penulis dapat mengetahui perkembangan pondok pesantren Darul Falah Amtsilati. Foto tersebut penulis dapatkan di galeri arsip Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati sehingga dapat dipastikan keaslian foto tersebut. Sumber tersebut sangat berkaitan dengan judul yang penulis teliti karna salah satu sumber yang dipilih berupa sumber digital berupa foto untuk menggambarkan bagaimana perkembangan yang dilakukan pondok pesantren Darul Falah Amtsilati.

Audio/ Visual

Dalam Video yang berjudul Profil PP Darul Falah Amtsilati, dengan pembicara Wasaki Irfa Syukhu Fillah yang merupakan salah satu santri PP Darul Falah. Video ini diunggah di channel YouTube Amtsilati Pusat pada tanggal 15 Januari 2019 video ini berdurasi 06 lebih 14 menit yang mana dalam video tersebut sangat jelas pada gambar dan suaranya sehingga dapat memberikan informasi dengan jelas dan dapat dipastikan keasliannya. Sumber tersebut sangat berkaitan dengan judul yang penulis teliti karna salah satu sumber yang dipilih berupa sumber digital berupa visual untuk memperkuat bagaimana perkembangan yang dilakukan pondok pesantren Darul Falah Amtsilati dari beberapa sumber sejarah atau pelaku sejarah.

b). Kritik Intern

Pada tahapan kritik intern selanjutnya merupakan tahapan untuk mengkritisi sumber yang telah diperoleh untuk memahami dan memverifikasi isi dari sumber yang telah didapatkan. Setelah sumber yang diperoleh melewati tahapan kritik ekstern, maka harus diteliti kembali terkait keabsahan atau kebenaran dari sumber yang sebelumnya telah diperoleh.¹²

¹² Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2018), hlm. 77.

Langkah-langkah dan cara kerja dalam tahapan kritik internal yaitu menentukan sifat itu apakah resmi atau formal, kemudian menyoroti penulis sumber tersebut sebab ialah yang memberikan terkait informasi yang dibutuhkan yang terakhir yaitu membandingkan kesaksian dari berbagai sumber sehingga informasi yang didapatkan objektif .

1). Sumber Tertulis

Buku karya tulis KH. Taufiqul Hakim dengan judul “Tawaran Revolusi Sistem Pendidikan Nasional” buku ini diterbitkan pada tahun 2004, buku ini ditulis oleh KH. Taufiqul yang merupakan pelaku utama dari penelitian ini. Buku ini berisikan tentang profil Amsilati & Darul Falah tidak hanya itu, buku inipun membahas bagaimana pengajaran Amsilati serta di dalamnya ada pertanyaan mengenai metode Amsilati serta jawabannya. Karya ini bisa dikatakan sumber primer karena masih sezaman dengan yang penulis teliti. Sumber tersebut sangat berkaitan dengan judul yang penulis teliti karna salah satu sumber yang dipilih berupa sumber tulisan yang berjudul “Tawaran Revolusi Sistem Pendidikan Nasional” di dalamnya membahas mengenai sejarah dan perkembangan di pondok pesantren Darul Falah Amsilati sesuai dengan judul yang penulis teliti.

2). Sumber Lisan

Penulis telah melakukan wawancara dengan Abdul Aziz yang berusia 43 tahun sebagai santri angkatan pertama. Ia bersedia diwawancarai dalam keadaan fisik yang sehat baik dalam pendengaran, berbicara, maupun penglihatan. Abdul Aziz sebagai santri angkatan pertama di Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati sejak tahun 90-an yang menjadi saksi dan terlibat langsung dalam perkembangan Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati. Sehingga dapat dipastikan sumber ini sebagai sumber primer karena masih sezaman dengan tema penelitian.

3). Sumber Digital

Sumber foto

Foto Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati dulu sampai sekarang yang didapatkan pada arsip galeri pondok Pesantren Darul Falah Amsilati yang mana pada foto tersebut terlihat sebuah rumah kecil yang mana dahulu adalah tempat menimba ilmu para santri dan setelah itu terdapat gambar pondok Pesantren Darul Falah Amsilati masa kini yang memiliki sebuah perbedaan yang pesat yang hanya dari bangunan kecil hingga menjadi bangunan megah dan bertingkat seperti sekarang. Foto ini merupakan sumber kredibel dan dapat dimasukkan dalam penulisan ini. Sumber tersebut sangat berkaitan dengan judul yang penulis teliti karna salah satu sumber yang dipilih berupa sumber digital berupa foto untuk menggambarkan bagaimana perkembangan yang dilakukan pondok pesantren Darul Falah Amsilati.

Sumber Visual

Video dalam channel YouTube Amsilati Pusat dengan judul “Profil PP Darul Falah Amsilati” dengan pembicara Wasaki Irfa Syukhu Fillah yang merupakan salah satu santri PP Darul Falah dimana video ini diunggah di channel YouTube Amsilati Pusat video ini berdurasi 14 lebih 15 menit. Video ini berisi mengenai tentang profil sekaligus perkembangan pondok pesantren Darul Falah Amsilati sampai pada tahun 2019. Video ini merupakan sumber kredibel dan dapat dimasukkan dalam penulisan. Sumber tersebut sangat berkaitan dengan judul yang penulis teliti karna salah satu sumber yang dipilih berupa sumber digital berupa visual untuk memperkuat bagaimana perkembangan yang dilakukan pondok pesantren Darul Falah Amsilati dari beberapa sumber sejarah atau pelaku sejarah.

3. Interpretasi

Interpretasi merupakan suatu tahapan dalam keilmuan sejarah yang dilalui setelah beberapa kegiatan tahapan lain terpenuhi, antara lain yaitu heuristik atau kegiatan penelusuran sumber serta keritik, yang berarti kegiatan penelaahan atas sumber sumber yang telah di dapat. Intepretasi merupakan tahapan yang tidak

terelakan dalam metode penelitian sejarah. Karena tanpa adanya interpretasi maka rekonstruksi yang akan dilangsungkan tentu tidak akan sempurna, atau bahkan tidak bisa dilanjutkan, berhubung interpretasi suatu telaah yang digunakan para sejarawan untuk dapat membayangkan seperti apa situasi yang ada pada zaman atau peristiwa di masa lalu tersebut terjadi.¹³

Tahapan ini dilakukan secara analisis dan sintesis yang mana dari sumber-sumber yang telah ditemukan dan dikumpulkan tersebut dianalisis kemudian ditemukan fakta-faktanya kemudian dirangkai dan dikelompokkan sesuai dengan konsep penelitian, setelahnya fakta-fakta tersebut disatukan kemudian dirangkai menjadi sebuah peristiwa sejarah baru.

Dalam tahapan ini penulis mengguakan teori siklus sejarah. teori ini menjelaskan tentang kebangkitan, kemajuan dan kemunduran sebuah dinasti bangsa dan lain lain. Menurut Biyanto, negara dalam perspektif Ibn Khaldun adalah bentuk pemerintahan yang pernah ada dalam sejarah umat manusia, termasuk di dalamnya dinasti yang muncul, tumbuh, berkembang dan akhirnya mengalami kehancuran. Selanjutnya negara akan terbentuk pada tahap tertentu dari perkembangan masyarakat, yaitu setelah masyarakat primitive menjadi masyarakat kota. Asal usul negara dalam perspektif Ibn Khaldun muncul dengan dua dasar pemikiran, yaitu: Pertama, Karena watak kesukuan dan solidaritas ('ashabiyah). Kedua, Karena suatu perjuangan serta pertarungan hidup dan mati.¹⁴

Berdasarkan teori yang digunakan, penulis mencakup bahwa perkembangan pondok pesantren mengalami dinamika yang meliputi kebangkitan, kemajuan, dan kemunduran. Kebangkitan pondok pesantren ditandai berdirinya pondok pesantren pada tahun 2002 dengan upaya revitalisasi ajaran dan tradisi yang menyesuaikan dengan konteks zaman, sementara kemajuan tercermin dalam penerapan metode pengajaran modern dan perluasan

¹³ Aditia Muara Padiatra, *Ilmu Sejarah: Metode dan Praktek*, (Gresik: JSI Press, 2020)

¹⁴ Saidin Hamzah, Abdullah, Andi Khaerun Nisa, "Metode Sejarah Dalam Perspektif Ibnu Khaldun (Telaah Kitab Mukoddimah) Jurnal Cerita Sejarah dan Budaya Vol 2 No .1 Juli Desember 2023

jaringan kerja sama dengan berbagai lembaga pendidikan. Namun, di sisi lain, kemunduran juga terjadi akibat adanya wabah covid 2019 yang menjadikan santri di pondok pesantren Darul Falah Amsilati menurun drastis dari tahun tahun sebelumnya.

Dalam perannya pesantren bukan hanya sebagai lembaga pendidikan saja, namun peran adanya pesantren sangat berpengaruh besar terhadap kehidupan masyarakat. Pesantren menduduki posisi yang paling utama dan sangat dihargai dalam masyarakat karena tidak hanya berperan sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga menjadi wadah untuk kegiatan dakwah Islamiyah yang mencerahkan umat manusia. Pesantren bukan sekadar tempat belajar agama, tetapi juga menjadi pusat pembinaan karakter dan moral kaum muslimin. Selain itu, pesantren juga memainkan peran penting dalam membangkitkan semangat perjuangan umat melawan para penjajah yang ingin menguasai tanah air mereka secara semena-mena.¹⁵

Selanjutnya Penulis menggunakan teori historis yang mana berguna untuk merekonstruksi masa lampau secara sistematis dan objektif dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, memverifikasi serta mensistematisasikan bukti-bukti untuk menegakkan fakta dan memperoleh bukti-bukti yang kuat.

Penulis juga menggunakan pendekatan sosiologis guna untuk menggambarkan proses-proses sosial terutama dalam perubahan-perubahan sosial dengan melakukan wawancara terhadap beberapa orang yang merupakan saksi sejarah terkait dengan penelitian ini yang berada di sekitar lingkungan pondok pesantren dan tentunya kepada masyarakat sekitar, santri, dan kepengurusan di Pesantren Darul Falah Amsilati.

Pada paparan di atas dan sumber-sumber yang didapatkan oleh penulis disebutkan bahwa pondok pesantren Darul Falah Amsilati berawal dari

¹⁵ Ading Kusdiana, *Sejarah Pesantren: Jejak, Penyebaran Dan Jaringannya Di Wilayah Priangan (1800-1945)*, (Bandung: Humaniora, 2014). hlm. 2.

kepulangan beliau Kh. Taufiqul Hakim setelah menyelesaikan pendidikannya di Pondok Pesantren Maslakul Huda Kajen Pati pada saat itu beliau berinisiatif untuk membangun majelis kecil-kecilan pada awalnya hanya memiliki 6 santri, perlahan majelis tersebut semakin banyak peminat yang berdatangan meskipun keadaan tempatnya saat itu mengandalkan pinjaman rumah dari tetangga.

Hadirnya nama Darul Falah Amtsilati bermula pada saat itu banyak keluhan-keluhan dari santri yang merasa kesulitan dalam mempelajari kitab kuning selain rumit belajar kitab kuning membutuhkan waktu yang cukup lama sehingga membuat santri jenuh dan kesulitan untuk mempelajarinya. Pada saat itulah dengan gagasan pikiran KH. Taufiqul Hakim telah menciptakan sebuah metode belajar kitab kuning secara cepat membutuhkan waktu hanya 3-6 bulan dan metode tersebut dinamakan dengan metode Amtsilati, saat itulah pada tahun 2002 Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati diresmikan dengan sistem pesantren tradisional pada umumnya.

Seiring berkembangnya zaman Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati memiliki perkembangan yang begitu signifikan dilihat dari banyaknya perubahan-perubahan pada Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati yang menjadikan pondok pesantren menjadi pesantren yang menyesuaikan dengan zaman yang semakin canggih dan modern. Proses dari perkembangannya Pondok Pesantren Darul Falah ini tidak terlepas dari dorongan masyarakat/wali santri dan masukan yang didapatkan pondok pesantren. Dorongan tersebut menjadi landasan yang kuat bagi pesantren untuk terus berkembang dalam menyediakan pendidikan Islam yang berkualitas dan terjamin.

Ciri yang terlihat dari perkembangan Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati selain santri yang bertambah banyak juga dengan hadirnya lembaga pendidikan formal pada tahun 2005 di pondok pesantren yang diresmikan dengan membangun lembaga pendidikan formal yang diawali dengan berdirinya MTS dan MA Amtsilati, dilanjut pada tahun 2007 dengan berdirinya MI Tahfidzul

Qur'an Amsilati dan pada tahun 2019 berdirinya Mahad Aly Amsilati. Selain berkembang dalam bidang Pendidikan, pondok pesantren ini memiliki banyak perkembangan lainnya diantaranya dari segi fasilitas, program pembelajaran, dan kegiatan para santri. Dari beberapa uraian tersebut ini dapat diinterpretasikan bahwa yang menjadi titik tekan objek penelitian adalah "Perkembangan Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati Desa Sidorejo Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara Jawa Tengah Pada Tahun 2002-2019"

4. Historiografi

Historiografi merupakan proses yang di dalamnya mencakup penyusunan fakta sejarah serta berbagai sumber yang telah dipilah, kemudian disajikan dalam bentuk penulisan sejarah. Setelah melakukan penafsiran mendalam terhadap data yang ada, seorang penulis sejarah harus mempertimbangkan dengan cermat struktur narasi dan gaya bahasa yang digunakan dalam penulisannya.¹⁶

Historiografi merupakan tahapan akhir dari proses penelitian sejarah yang melalui fase heuristik, kritik sumber, dan interpretasi. Pada tahap akhir ini, penulisan sejarah dilakukan. Sejarah bukanlah sekadar kumpulan fakta belaka, melainkan sebuah narasi. Narasi ini mencakup hubungan antara fakta-fakta yang telah terjadi, atau pengertian yang utuh dalam pikiran manusia, serta pemberian interpretasi terhadap peristiwa-peristiwa tersebut.

Secara umum tahapan historiografi merupakan fase atau langkah akhir dari beberapa fase pada tahapan-tahapan yang dilakukan oleh peneliti sejarah. Tahapan historiografi ini merupakan cara penulisan, pemaparan, atau laporan hasil penelitian sejarah yang dilakukan.¹⁷

Dalam tahapan terakhir ini penulis mencoba mengaitkan fakta, data, dan hasil interpretasi yang akan penulis susun untuk menjadi tulisan. Adapun rencana sistematika penulisan adalah sebagai berikut :

¹⁶ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Bandung: Humaniora, 2014). hlm. 147.

¹⁷ Heryati, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Palembang, 2017), hlm.70.

BAB I meliputi pendahuluan yang di dalamnya mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, dan metode penelitian yang meliputi dari Heuristik, Kritik, Interpretasi dan Historiografi.

BAB II berisi tentang tinjauan lokasi penelitian di Pondok Pesantren Darul Falah Tahun 2002-2019 meliputi Letak Geografis Desa Bangsri, Sejarah Desa Sidorejo, Kondisi Ekonomi dan Sosial Keagamaan Masyarakat, Sejarah Latar Belakang Berdirinya Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati, dan Biografi Pendiri Pondok Pesantren darul Falah Amtsilati.

BAB III membahas mengenai perkembangan Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati Tahun 2002-2019. Di dalamnya membahas mengenai Perkembangan Sarana Prasarana Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati tahun 2002 sampai 2019.

BAB IV berisi Penutup yang meliputi kesimpulan dari pembahasan. Pada bagian akhir penelitian ini terdapat informasi mengenai sumber atau referensi yang penulis ggunakan dalam mendukung penyusunan penelitian ini dan lampiran-lampiran.

